

### BAB III METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN



#### A. Metode Penelitian

Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah yang berhubungan dengan penanaman nilai moral dan norma shalat dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Cipasung-Singaparna Tasikmalaya. Dalam proses penelitian ini peneliti berupaya menemukan dan menganalisis data secara komprehensif untuk memahami permasalahan secara utuh, oleh karenanya. Oleh karena itu peneliti melibatkan diri dalam semua proses penelitian. Sejalan dengan karakteristik masalah yang seperti itu, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif.

Menurut Lexi Maleong, (1994:23) didasarkan pada latar alamiah sebagai keutuhan manusia maka sebagai alat penelitian ini digunakan metode kualitatif, melakukan analisis data secara induktif. Penelitian diarahkan kepada sasaran dalam rangka upaya mendapatkan teori-teori dasar, yang bersifat deskriptif, lebih mengutamakan proses dari pada hasil, terbatas pada mempelajari dengan memusatkan, mempunyai seperangkat kriteria dalam memeriksa kesahihan data, dengan renungan penelitian yang bersifat sementara. Mengenai hasil penelitian akan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian. Dengan didasarkan pada pengertian diatas, maka pada proses penelitian, peneliti mengandalkan situasi dan perilaku subjek penelitian yang diperoleh di lapangan sebagai data penelitian, selanjutnya dideskripsikan dan dianalisis, kemudian dijadikan perumusan kesimpulan.

Menurut pendapat Bogdan dan Taylor (1975:5), bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dinyatakan dengan kata-kata yang tertulis atau ucapan dari mereka yang menjadi subjek penelitian dan perilaku orang-orang yang diamati. Dengan menggunakan metode penelitian ini maka arah dari penelitian ini

adalah untuk memahami latar alamiah secara bulat dan utuh, tidak terlepas dari konteks permasalahannya, karena dengan kebulatan dan keutuhan itulah peneliti dapat memahami segala permasalahan yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini ditempuh tiga tahap, berupa tahap orientasi, eksplorasi dan Member Check (Nasution 1988:33).

Tahap awal adalah tahap orientasi untuk mendapatkan informasi yang dianggap bermanfaat dan penting yang berkaitan dengan subyek penelitian. Tahap berikutnya adalah tahap eksplorasi yang merupakan tahap untuk mendapatkan informasi lebih akurat dan secara mendalam tentang unsur-unsur yang telah ditetapkan untuk ditemukan keabsahannya. Selain kedua tahap tersebut baik tahap orientasi, maupun tahap eksplorasi, maka dilakukan pula tahap check yang tujuannya untuk mengkonfirmasi bahwa laporan yang didapat dari subjek penelitian sesuai dengan data yang ditampilkan subjek. Dengan merubah, mengoreksi dan memperluas data tersebut maka didapatkan tampilan kasus yang terpercaya.

## **B. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Sumber dan Jenis Data**

Seperti yang dinyatakan oleh Meleong, (1988: 95-96) menurut Hofland dan Hofland yang merupakan sumber data utama dalam suatu penelitian kualitatif yaitu data yang dinyatakan dengan kata-kata dan tindakan (action) selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Didasarkan pada pendapat di atas, maka jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam data yaitu data yang tertulis dan data yang tidak tertulis, dimana data yang tertulis merupakan data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang ada seperti data yang berupa catatan-catatan, data-data statistik, foto-foto dan data lainnya.



Disamping data tertulis, jenis data lain adalah data yang tidak tertulis yaitu sumber data-data yang didapatkan dari hasil wawancara dan pengamatan dari bermacam sumber. Yang termasuk data yang tidak tertulis yaitu :

1. Semua aktivitas atau kegiatan yang dilakukan, oleh kiai-kiai/guru-guru/ustads, para santri/siswa, kepala sekolah berupa kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan pembinaan akhlak dengan berpedoman kepada mata pelajaran akhlak secara umum, khususnya dengan pemberian nilai moral dan norma shalat yang berimplikasi kepada perilaku santri/siswa baik dilaksanakan didalam kelas maupun diluar kelas dengan tujuan dicatat dalam landasan observasi.
2. Berbagai macam informasi dari berbagai pihak baik yang berupa pandangan, pengakuan, pendapat dan lain sebagainya dari pihak kiai, guru, ustads, santri/siswa, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya sebagai hasil wawancara baik secara formal maupun secara informal.
3. Keterangan/penjelasan yang berupa informasi yang menyangkut pandangan dan aktifitas para lulusan pondok pesantren terutama yang ada kaitannya dengan perilaku mereka yang sangat erat hubungannya dengan keberhasilan mereka dalam proses pembinaan akhlak yang berupa nilai moral dan norma shalat yang dibinakan kepada mereka selama mengikuti pendidikan di pondok pesantren. Bersumber dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh pondok pesantren maupun lembaga-lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan pondok pesantren yang disusun oleh petugas-petugas yang menyusun dokumen-dokumen tersebut diperoleh data tertulis baik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, pengajian di Mesjid dan kegiatan-kegiatan dalam pergaulan sehari-hari baik dengan masyarakat yang berada di dalam kompleks pondok pesantren maupun masyarakat yang berada disekitar pondok pesantren, data statistik,

program kegiatan pondok pesantren, berikut program kegiatan institusi-institusi yang berada di bawah pondok pesantren.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana fokus masalah dan jenis data yang hendak dikumpulkan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti dinyatakan dibawah ini :

### 1. Pengamatan (*Observasi*)

Data yang dikumpulkan melalui teknik konservasi adalah data yang menyangkut proses penanaman nilai moral dan norma shalat yang terjadi dalam proses belajar mengajar (PBM) di dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas ditanamkan berupa materi tentang segala ketentuan atau aturan mengenai shalat yang harus dimengerti oleh santri/siswa. Sedangkan di luar kelas diperoleh data yang berhubungan dengan penerapan dari apa yang ditanamkan di dalam kelas seperti praktek shalat dan shalat berjemaah di Mesjid, masalah kebersihan sopan santun dalam pergaulan dan berpakaian, disiplin terhadap waktu dan sebagainya.

Teknik observasi ini digunakan peneliti adalah :

- 1.1. Karena observasi (pengamatan) ini digunakan secara langsung, maka dianggap teknik pengumpulan data sebagai alat yang akurat dan ampuh untuk mengetes (menguji) sesuatu kebenaran dengan kata lain melihat/menyaksikan kenyataan yang sebenarnya.
- 1.2. Teknik pengamatan digunakan untuk melihat, mengamati, menyaksikan sendiri secara langsung tentang nilai moral dan norma shalat yang dibinakan dalam pembinaan akhlak santri/siswa dalam proses belajar mengajar di kelas maupun kegiatan-kegiatan kemasyarakatan di luar kelas sehingga, memungkinkan untuk dapat memperoleh data secara objektif.

- 1.3. Dengan pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa-peristiwa atau kejadian yang penting sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk pengambilan kesimpulan yang cocok dan sesuai dengan masalah penelitian.
- 1.4. Teknik pengamatan memungkinkan pula peneliti mampu memahami situasi yang sulit dan rumit serta kompleks.
- 1.5. Yang berhubungan dengan kasus-kasus tertentu, tidak dimungkinkan penggunaan teknik komunikasi lain, maka dalam hal ini pengamatan dapat menjadi alat yang tepat dan amat bermanfaat. Sebagaimana fokus penelitian, masalah yang diamati mencakup dua hal : pertama, proses belajar mengajar di dalam kelas yang dilakukan oleh kiai, ustads, guru dan santri/siswa dalam pembinaan akhlak santri/siswa dengan dibinakan nilai moral dan norma shalat dalam mata pelajaran akhlak, dan yang kedua, kegiatan-kegiatan di luar kelas/di luar jam pelajaran baik yang berhubungan dengan kegiatan kurikuler yang dirancang oleh kiai/ustads/guru maupun pada waktu istirahat.

### **3. Wawancara**

Adapun data yang dapat diperoleh dengan teknik wawancara ini ialah berupa data yang tidak diperoleh dari hasil observasi seperti pengawasan terhadap pelaksanaan nilai moral dan norma shalat dalam kehidupan sehari-hari seperti masalah kebersihan di asrama, kamar, lemari, kontrol terhadap buku-buku bacaan, majalah dan penggunaan waktu belajar, izin keluar kompleks pondok pesantren, menonton televisi dan lain-lain.

Wawancara bertujuan supaya sumber data dapat menyatakan pandangan yang sesuai dengan pendapat sendiri yang secara bebas. Wawancara ini dilakukan terhadap

kiai/ustads/guru, santri/siswa, kepala sekolah maupun tenaga kependidikan pesantren lainnya baik dilakukan secara formal maupun informal.

Seperti halnya karakteristik penelitian kualitatif dengan maksud memahami secara utuh dan mendalam mengenai latar belakang alamiah, oleh karenanya penentuan satuan kajian atau sampel sebagai sumber wawancara tidak ditentukan terlebih dahulu, tapi disesuaikan dengan keperluan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Lexi Meleong (1988:141) yang menyatakan dalam penelitian kualitatif peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi maksud sampling dalam hal ini ialah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dan bangunnya (construction).

Tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya dilambangkan ke dalam generalisasi dengan tujuan untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik. Maksud kedua dari sampling adalah untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Dengan demikian maka pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (purposive sample). Wawancara dilakukan baik secara formal maupun secara informal, dimana wawancara formal dilakukan terutama dilakukannya pada tahap orientasi agar didapatkan data yang berkaitan dengan karakteristik dan keadaan pondok pesantren sebagai objek penelitian. Sedangkan wawancara informal dilakukan untuk memperoleh gambaran yang luas tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian baik yang menyangkut proses pelaksanaan pembinaan maupun hasil yang didapat dari para lulusan. Oleh karenanya wawancara ini dilakukan secara insidental baik di pondok pesantren, di luar/disekitar pondok pesantren di Mesjid, di rumah atau tempat lain pada setiap

kesempatan yang dianggap tepat untuk menggali data. Khusus untuk mendapatkan data tentang hasil penanaman nilai moral dan norma shalat dalam rangka pembinaan akhlak santri/siswa.

#### 4. Dokumen

Data yang didapatkan melalui dokumentasi yang diperoleh berupa kurikulum pondok pesantren, pedoman pelajaran di madrasah, kemudian sarana dan prasarana pondok pesantren, tata tertib dan tata krama pondok pesantren dan madrasah. Memperoleh dokumen ini penulis melakukan/mengingat pernyataan Cuba dan Lincoln (1991) dalam haidar Alwasilah (2002 : 156) menyatakan :

- 4.1 Dokumen merupakan sumber informasi yang lestari.
- 4.2 Dokumen merupakan bukti yang dapat dijadikan dasar untuk mempertahankan diri terhadap tuduhan atau kekeliruan interpretasi.
- 4.3 Dokumen itu sumber data yang alami bukan hanya muncul dari konteksnya tetapi juga menjelaskan konteks itu sendiri.
- 4.4 Dokumen itu relatif mudah dan murah dan terkadang dapat diperoleh dengan cuma-cuma
- 4.5 Dokumen itu data yang non relatif terkala responden relatif dan tidak bersahabat peneliti dapat beralih ke dokumen sebagai solusi.
- 4.6 Dokumen berperan sebagai sumber pelengkap dan memperkaya informasi yang diperoleh lewat wawancara atau observasi.

#### 5. Analisis Data

Untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan yang berkaitan erat dengan menanamkan nilai moral dan norma shalat dalam pembinaan akhlak

santri/siswa, maka digunakan analisis dokumen. Adapun dokumen-dokumen yang dianalisis tersebut adalah:

- 5.1. Program kegiatan pondok pesantren baik yang menyangkut program pembelajaran shalat dan program pembelajaran akhlak baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang terkait dengan nilai moral dan norma shalat dalam pembinaan akhlak santri/siswa.
- 5.2. Berbagai peraturan dan tata tertib yang menunjang program pembinaan akhlak santri/siswa dan mendukung pengawasan terhadap akhlak santri/siswa.
- 5.3. Berbagai dokumentasi kegiatan seperti foto-foto dan laporan-laporan kegiatan pembinaan akhlak.
- 5.4. Perencanaan-perencanaan serta persiapan yang disusun oleh kiai/ustads/guru baik yang berhubungan dengan perencanaan mengajar maupun perencanaan lainnya yang ada kaitannya dengan kegiatan pelaksanaan kurikulum maupun ekstrakurikulum.
- 5.5. Aktivitas sebagian lulusan pondok pesantren yang telah berhasil menempuh pendidikan keagamaan di pondok pesantren terutama yang berhubungan dengan pembinaan akhlak santri/siswa dengan menanamkan nilai moral dan norma shalat.

## **6. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan ini penting peneliti lakukan mengingat :

“Menurut Boqdan dan Biklen, (1982 : 74) yang dimaksud catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data penelitian kualitatif. Ada dua bagian dari catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bagian deskriptif yang memuat gambaran yang berhubungan dengan pengamatan, tindakan dan pembicaraan orang dan bagian kedua adalah bagian reflektif yang memuat tentang kerangka berpikir atau berupa penafsiran peneliti.”



## 7. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pandangan terhadap data yang bersangkutan disebut Triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data yang didapatkan melalui beberapa teknik. Hal ini dilakukan untuk menentukan akurasi data yang didapatkan dalam penelitian.

### C. Teknik Analisis dan Penafsiran Data

Mengingat penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif seperti yang diutarakan diatas maka analisis dan penafsiran data merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan. Meleong, (1988 : 182). Oleh karenanya penelitian ini analisis dan penafsiran data dilakukan secara bersama-sama dan terus menerus sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang utuh. Dalam proses analisis dan penafsiran data dalam penelitian ini ditempuh langkah-langkah seperti dibawah ini :

1. Menelaah semua data dimiliki oleh berbagai sumber data.
2. Menyusun abstraksi dan rangkuman inti sebagai hasil dari analisis atau penelaahan data dari masing-masing sumber atau teknik pengumpulan data yang digunakan.
3. Menyusun satuan-satuan atau mengkategorisasikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang di pertanyakan.
4. Melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil dari setiap teknik pengumpulan data yang digunakan.
5. Menyusun pembuat interpretasi data.

